

HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPESONAL DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS TINGGI SD NEGERI 05 VII KOTO SUNGAI SARIAK

MELISA F

STKIP Nasional

mellisaferizal86@gmail.com

Abstrak: Latar belakang dalam penelitian ini adalah rendahnya komunikasi interpersonal dan hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 05 VII Koto Sungai Sariak. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan komunikasi interpersonal dengan hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 05 VII Koto Sungai Sariak. Jenis penelitian ini adalah korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi yang berjumlah 40 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik total sampling, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi SD Negeri 05 VII Koto Sungai Sariak. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket komunikasi interpersonal dengan skala Guttman. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji normalitas menggunakan uji liliefors, uji homogenitas dengan uji F dan uji hipotesis dengan rumus korelasi pearson product moment. Berdasarkan hasil pengolahan data, pembahasan dan Pengujian hipotesis yang menunjukkan diterima H_a dan ditolak H_o , karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , $2,04 > 1,684$. Dengan demikian terdapat kontribusi komunikasi interpersonal dengan hasil belajar siswa. Dengan koefisien determinasi sebesar 40,97, berarti kontribusi komunikasi interpersonal dengan hasil belajar siswa sebesar 40,97%. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 05 VII Koto Sungai Sariak. Apabila komunikasi interpersonal kelas tinggi SD Negeri 05 VII Koto Sungai Sariak tinggi maka hasil belajarnya juga akan tinggi, namun apabila komunikasi interpersonal siswa kelas tinggi SD Negeri 05 VII Koto Sungai Sariak rendah, maka hasil belajarnya juga akan ikut rendah.

Kata kunci : Komunikasi Interpersonal, Hasil Belajar.

Abstract: The background in this study is the low level of interpersonal communication and student learning outcomes of high grade students of SD Negeri 05 VII Koto Sungai Sariak. The purpose of this study was to determine the relationship between interpersonal communication and high grade student learning outcomes at SD Negeri 05 VII Koto Sungai Sariak. This type of research is correlational. The population in this study were all high-class students, totaling 40 people. The sampling technique in this study was using a total sampling technique, the sample in this study were all high school students of SD Negeri 05 VII Koto Sungai Sariak. The instrument in this research is an interpersonal communication questionnaire with the Guttman scale. The data analysis technique in this study is the normality test using the Liliefors test, the homogeneity test with the F test and hypothesis testing using the Pearson product moment correlation formula. Based on the results of data processing, discussion and hypothesis testing which shows that H_a is accepted and H_o is rejected, because t_{count} is greater than t_{table} , $2,04 > 1,684$. Thus, there is a contribution of interpersonal communication to student learning outcomes. With a coefficient of determination of 40.97, it means that the contribution of interpersonal communication to student learning outcomes is 40.97%. It can be concluded that there is a

relationship between interpersonal communication and high grade students' learning outcomes at SD Negeri 05 VII Koto Sungai Sariak. If the high-class interpersonal communication of SD Negeri 05 VII Koto Sungai Sariak is high, the learning outcomes will also be high, but if the interpersonal communication of high-class students of SD Negeri 05 VII Koto Sungai Sariak is low, the learning outcomes will also be low.

Keywords: Interpersonal Communication, Learning Outcomes

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan sangat berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Karena itu, pemerintah menyusun suatu sistem pendidikan nasional yang berorientasi pada peningkatan mutu bangsa sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945. Pendidikan yang tersistem tentunya akan bermutu dan pendidikan yang bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia. Pembelajaran merupakan proses interaksi siswa disekolah dengan guru dan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Pembelajaran bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Pembelajaran dan belajar memiliki hubungan yang sangat erat dan saling mempengaruhi satu sama lain. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan lebih baik.

Setiap siswa memerlukan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, siswa dengan orang tua, siswa dengan masyarakat. Permasalahannya yaitu belum terjadinya komunikasi yang menyenangkan siswa dalam proses pembelajaran karena guru kurang memperhatikan siswanya sehingga siswa kurang semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan sebaliknya siswa kurang memperhatikan guru ketika menerangkan pembelajaran. Guru seharusnya mampu menyampaikan pesan kepada siswanya dengan baik, dan guru juga diharapkan terus berupaya untuk mengembangkan cara berinteraksi dan berkomunikasi yg lebih maksimal dan menarik agar pesan yg disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh siswa, dan siswapun seharusnya lebih memperhatikan gurunya yang berada didepan ketika sedang menerangkan pembelajaran sehingga terjadinya komunikasi yang baik antara guru dan siswa khususnya komunikasi interpersonal. Guru sangat dipercaya untuk menjadi orang tua kedua setelah orang tua siswa.

Komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa dapat dilakukan baik didalam kelas maupun diluar kelas. Komunikasi yang terjadi didalam kelas bisa terjadi ketika guru sedang melakukan bimbingan dan dorongan kepada siswanya yang sedang mengalami kesulitan dalam belajar. Misalnya pada saat guru setelah menerangkan materi lalu guru bertanya kepada siswa ternyata siswa diam saja dan guru memberikan perlakuan khusus seperti berjalan menuju kebangku siswa tersebut dan mengusap punggung siswa dengan sentuhan yang lemah lembut, sehingga apa yang akan ditanyakan guru, maka siswa tidak enggan menjawabnya dan membuat siswa tersebut dekat dan akrab dengan guru. Komunikasi Interpesonal yang baik antara guru dan siswa memegang peranan penting dalam hubungannya terhadap hasil belajar siswa, sehingga tujuan yang hendak dicapai akan terwujud dengan maksimal. Kemampuan

komunikasi yang baik oleh guru harus didasarkan dengan perasaan yang tulus dan ikhlas terhadap siswa, semua itu harus dimiliki oleh seorang guru dan termasuk dalam empat kompetensi guru, yaitu yang lebih menekankan pada kompetensi sosial.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada siswa kelas tinggi di SD Negeri 05 VII Koto Sungai Sariak terlihat kurangnya komunikasi Interpersonal antara guru dan siswa didalam kelas menyebabkan proses pembelajaran terlihat kurang hidup yaitu pada saat guru sedang menerangkan materi kebanyakan siswa lebih banyak tidak memperhatikan guru dan sibuk dengan kegiatannya sendiri, sehingga komunikasi cenderung satu arah yang hanya dilakukan oleh guru tanpa ada respon dari siswa. Kemudian terlihat kurangnya umpan balik antara guru dan siswa, hal ini diketahui saat guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, siswa hanya diam saja sehingga tidak ada tanya jawab atau umpan balik antara guru dan siswa.

Permasalahan lain yang di temui antara lain, terlihat dari bentuk komunikasi yang dilakukan atau sikap yang ditunjukkan oleh siswa tidak menunjukkan perilaku santun dalam komunikasi ketika dalam berbicara, yaitu ditunjukkan pada beberapa kalimat yang diucapkannya. Kemudian terlihat kecakapan membuka pintu komunikasi tidak dilakukan oleh guru yaitu tidak ada mengatakan “selamat pagi” kata itu adalah kata untuk membuka pintu komunikasi kepada siswa, yang hanya terlihat yaitu ketika guru masuk kelas langsung saja memberikan materi yang akan di ajarkan pada hari itu. Kemudian kurangnya komunikasi interpersonal yang baik, hal ini tampak dari berbagai gejala, seperti dalam proses pembelajaran siswa merasa malu untuk menyampaikan informasi, siswa yang cenderung diam ketika di beri kesempatan untuk bertanya, siswa kurang aktif berbicara dalam proses pembelajaran. Permasalahan ini jga diperkuat dengan rendahnya hasil belajar kelas tinggi peserta didik yang dilihat dari Penilaian Tengah Semester Kelas Tinggi Tahun Ajaran 2018. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan komunikasi interpersonal dengan hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 05 VII Koto Sungai Sariak.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian korelasional. Menurut Riyanto (2010) penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang akan melihat pengaruh antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik total sampling, mengambil seluruh populasi yang berjumlah 40 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan menggunakan skala Guttman. Hipotesis penelitian ialah H_a : Terdapat hubungan komunikasi interpersonal dengan hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 05 VII Koto Sungai Sariak dan H_o : Tidak terdapat hubungan komunikasi interpersonal dengan hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 05 VII Koto Sungai Sariak. Analisis data menggunakan uji homogenitas, uji normalitas dan uji hipotesis.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Uji normalitas dilakukan dengan uji liliefors. Kriteria uji liliefors yaitu data berdistribusi normal apabila L_o lebih kecil dari L_t . Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 1 berikut

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Lo	L tabel	Kesimpulan
Komunikasi Interpersonal	0,086	0,1386	Normal
Hasil Belajar	0,128	0,1386	Normal

Sumber : Pengolahan data primer 2022

Dari tabel 1. di atas dapat dilihat Lo dari variabel komunikasi interpersonal 0,086 lebih kecil dari L tabel 0,1386. Begitu juga Lo dari Hasil belajar dengan Lo 0,128 lebih kecil dar L tabel 0,1386. Disimpulkan bahwa data komunikasi interpersonal dan data hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 05 VII Koto Sungai Sariak berdistribusi normal.

Uji homogenits dilakukan menggunakan uji harley dengan ketentuan data memiliki varian yang homogen apabila Fhitung lebih kecil dari Ftabel. Berdasarkan pengujian didapat F hitung 1,28 dan F tabel 1,684. Dengan demikian disimpulkan bahwa data komunikasi interpersonal dan data hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 05 VII Koto Sungai Sariak memiliki varian yang homogen.

Tabel 2. Uji Homogenitas

Variabel	Responden	Varians Terbesar	Varians Terkecil	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
X	40	49,05	38,45	1,28	1.684	Homogen
Y	40					

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2018

Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka diperoleh korelasi terhadap pasangan data dari komunikasi interpesonal dengan hasil belaja r siswa kelas tinggi SD Negeri 05 VII Koto Sungai Sariak. Menghasilkan koefisien korelasi *Product Moment* sebesar $r_{xy} = 0,640$ dengan t_{hitung} sebesar 2,04 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,684.

Seperti terlihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3

Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara komunikasi interpesonal(X) dengan hasil belajar siswa (Y) di kelas tinggi.

Korelasi antara	Koefisien Korelasi (r_{xy})	Koefisien Determinasi (r^2)	T_{hitung}	T_{tabel} $\alpha=0,05$
X dan Y	0.640	40,97%	2,04	1,684

Sumber :pengolahan data primer 2018

Dari Tabel 3 dapat diungkapkan bahwa koefisien korelasi $r_{xy} = 0.640$ adalah signifikan ($t_{hitung} 2,04 > t_{tabel} 1,684$ pada $\alpha=0,05$). Dengan demikian terdapat kontribusi komunikasi interpesonal dengan hasil belajar siswa. Dengan koefisien determinasi sebesar 40,97 berarti kontribusi komunikasi interpesonal dengan hasil belajar siswa sebesar 40,97%.

Pembahasan

Uji hipotesis dengan rumus korelasi pearson product moment menghasilkan $t_{hitung} 2,04$ dan $t_{tabel} 1,684$. Karena t_{hitung} lebih besar dari $t_{tabel} 2,04 > 1,684$ maka dinyatakan diterima h_a dan ditolak h_o , terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal dengan hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 05 VII Koto Sungai Sariak. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi verbal dan non verbal

antara dua orang atau sekelompok kecil orang secara langsung disertai respon yang dapat segera diketahui. Menurut Devito dalam Harapan dan Ahmad (2014) komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan umpan balik seketika. Harapan dan Ahmad (2014) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal dapat terjadi di mana saja, kapan saja dan oleh siapa saja. Sehingga dapat dinyatakan bahwa komunikasi interpersonal juga dapat terjadi di sekolah, baik antar siswa dengan siswa, maupun antar siswa dengan guru.

Didalam pembelajaran dikelas, komunikasi interpersonal dapat berupa hubungan komunikasi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Sikap positif yang ada pada komunikasi interpersonal yaitu membuka pintu komunikasi, berperilaku santun, hormat menghormati, perhatian, jujur dan adil (Susanto, 2012). Apabila sikap positif tersebut telah dimiliki oleh siswa dan diterapkan siswa dalam pembelajaran di kelas maka kondisi pembelajaran akan menjadi kondusif dan penuh perhatian. Siswa penuh perhatian terhadap materi yang disampaikan guru sehingga akan berdampak pada pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Dilihat dari segi komponen-komponen yang berperan dalam komunikasi interpersonal yang dikemukakan oleh Susanto (2012) yaitu pemahaman, ialah kemampuan memahami pesan secara cermat. Kesenangan, yakni apabila proses komunikasi itu selain berhasil menyampaikan informasi juga dapat berlangsung dalam suasana yang menyenangkan kedua belah pihak. Pengaruh pada sikap, apabila seorang komunikan setelah menerima pesan kemudian sikapnya berubah sesuai dengan makna pesan itu. Hubungan yang makin baik, bahwa dalam proses komunikasi yang efektif secara tidak sengaja meningkatkan kadar hubungan interpersonal. Tindakan kedua belah pihak yang berkomunikasi melakukan tindakan sesuai dengan pesan yang dikomunikasikan.

Komponen-komponen komunikasi interpersonal tersebut jika dikaitkan dengan kemampuan pemahaman siswa apabila memiliki komunikasi interpersonal yang tinggi maka akan terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar. Dimana siswa yang memiliki komunikasi interpersonal yang tinggi memiliki kemampuan memahami pesan secara cermat, sehingga pesan atau pembelajaran yang disampaikan oleh guru akan dipahami siswa. siswa yang memiliki komunikasi interpersonal yang tinggi akan membuat penyampaian informasi dalam suasana yang menyenangkan, karena siswa penuh perhatian terhadap pembelajaran yang berlangsung, sehingga tercipta hubungan yang makin baik dan kondusif antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Pembelajaran yang berlangsung dalam suasana yang kondusif akan terasa sangat nyaman dan mudah dipahami. Apabila siswa telah paham dengan pembelajaran, maka akan berdampak pada hasil belajar siswa. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar siswa. Apabila siswa memiliki komunikasi interpersonal yang tinggi maka hasil belajar siswa juga akan tinggi, namun apabila komunikasi interpersonal siswa rendah maka hasil belajarnya juga rendah.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta :Rineka Cipta.
Edi Harapan dan Syarwani Ahamd.2014. *Komunikasi antar pribadi*. Jakarta:Raja wali

- Haris. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Mulyana. 2012. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Purwanto. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Riyanto, Yatim. 2010. *Metodologi Penelitian pendidikan*. Surabaya: SIC
- Suranto 2012. *Komponen dan Ciri komunikasi interpersonal*. Jakarta : Kencana
- Haris, A Jihad. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo